

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat mengenali subjek berupa tindakan mahasiswa pendidikan bahasa korea terhadap pemanfaatan *Korean Corner* di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”. (hlm. 9).

Fenomena dan keunikan yang dimaksudkan disini ialah bagaimana pemanfaatan *Korean Corner* oleh mahasiswa pendidikan bahasa korea di UPI.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan secara langsung pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 14.30 WIB, peneliti menemukan informasi bahwa perpustakaan UPI memiliki titik layanan yang memiliki suasana budaya korea. Titik layanan ini merupakan hasil kerjasama antara program studi pendidikan bahasa korea UPI dengan Duta Besar korea guna meningkatkan literasi budaya korea dan juga memenuhi kebutuhan belajar prodi pendidikan bahasa korea. Saat ini sedang ada proses perbaikan dari seluruh fasilitas di *Korean Corner*. Pemanfaatan yang belum maksimal oleh pendidikan bahasa korea ini perlu diperhatikan dan diteliti, dengan melihat dari sudut pandang dari mahasiswa dan dosen pendidikan bahasa korea tersebut beserta juga pustakawan UPI itu sendiri.

Fakta inilah yang kemudian akan dijelaskan dan dijabarkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dianggap sesuai, karena peneliti harus memusatkan perhatian pada kejadian dalam konteks yang sedang diteliti, yakni pemanfaatan *Korean Corner* oleh mahasiswa

pendidikan bahasa korea di UPI. Oleh sebab itu, untuk menggali informasi mengenai alasan bagaimana pemanfaatan *Korean Corner* tersebut, dibutuhkan metode yang mendalam sekaligus penyajian hasil penelitian berupa deskripsi sehingga keunggulan yang diteliti dapat terpaparkan secara optimal untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana permasalahan yang akan diteliti belum jelas, holistik, kompleks, dan penuh makna. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis dan juga teori. Raco (2010) menyatakan bahwa studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus yang melibatkan pengumpulan berbagai data dari sumber informasi. Sedangkan Yin (2008) menjelaskan dalam bukunya bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan bagaimana dan mengapa, ketika peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian tersebut berada pada fenomena masa kini dalam kehidupan nyata.

Studi kasus tidak hanya digunakan untuk menguji suatu masalah, tetapi bisa juga digunakan untuk menggali keunikan seperti bagaimana pemanfaatan *Korean Corner* di perpustakaan UPI. Hal ini sesuai dengan fokus pada pendidikan bahasa korea di UPI. Oleh karena itu, model studi kasus dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Berikut terdapat rincian dari lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian beserta partisipan yang akan menjadi sumber data.

3.2.1. Partisipan

Partisipan merupakan beberapa orang yang dimanfaatkan untuk memberikan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan fakta tertentu. Pada penelitian ini partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Dalam teknik *purposive* ini, peneliti memiliki tujuan tertentu dalam menentukan sampel, misalnya atas dasar pertimbangan yang

sering mengunjungi perpustakaan dan berkunjung ke *Korean Corner*, sehingga dianggap lebih tahu mengenai kondisi di lapangan dan merasakan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi. Kemudian, teknik *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan hasil rekomendasi dari orang yang sebelumnya telah menjadi sampel, sehingga peneliti akan mendapatkan sampel lain yang memang memiliki pengalaman ataupun mengetahui mengenai objek yang akan diteliti.

Peneliti menentukan beberapa kriteria guna memudahkan dalam menentukan partisipan sebagai berikut:

- 1) Merupakan pustakawan perpustakaan UPI atau pustakawan dari prodi Pendidikan Bahasa Korea UPI
- 2) Pernah mengunjungi atau mengelola perpustakaan dan juga *Korean Corner*
- 3) Sudah pernah mengunjungi *Korean Corner* minimal sebanyak 3 kali
- 4) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan

Sampel sumber data (informan) yang diambil adalah 5 orang mahasiswa prodi pendidikan bahasa korea 1 orang pustakawan UPI dan juga 1 orang dosen dari prodi pendidikan bahasa korea. Peneliti menjadikan mahasiswa pendidikan bahasa korea menjadi informan karena sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa, salah satu tujuan diadakannya *Korean Corner* ini adalah untuk memfasilitasi prodi pendidikan bahasa korea, bisa sebagai bahan dan tempat belajar dan juga penelitian, dengan begitu yang mengetahui mengenai bagaimana pemanfaatannya secara langsung di lapangan dan merasakan bagaimana layanan yang ada di *Korean Corner* adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Sedangkan untuk pustakawan UPI merupakan sebagai orang yang sudah mengelola perpustakaan, khususnya untuk *Korean Corner*, dan untuk dosen dari prodi pendidikan bahasa korea, sebagai pihak yang telah bekerjasama dengan Kedutaan Besar Korea dan yang mengadakan pembelajaran pada prodi pendidikan bahasa korea. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya di atas, bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* dengan sifat *snowball sampling*. Sehingga, untuk mendapatkan data awal, peneliti menjadikan

pustakawan perpustakaan UPI khususnya pengelola *Korean Corner* yang dianggap bagaimana situasi di *Korean Corner*, selanjutnya disusul oleh mahasiswa dengan informasi yang dipaparkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Informan

No	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah Responden
1	Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Korea	Yang memanfaatkan <i>Korean Corner</i>	5 orang mahasiswa
2	Pustakawan Perpustakaan UPI	Pengelola Perpustakaan yang terlibat langsung terhadap pengelolaan <i>Korean Corner</i>	1 pustakawan
3	Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Korea	Pihak yang bekerjasama terkait <i>Korean Corner</i>	1 orang dosen

Sumber: Konstruksi Peneliti (Qori, 2019)

Informan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran, arahan dan masukan bagi peneliti dan menentukan informan berikutnya.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berlokasi di Jalan Doktor Setiabudi, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan UPI salah satu dari 3 universitas yang memiliki *Korean Corner* selain dari Universitas Indonesia di Jakarta dan juga Universitas Hassanudin di Makasar. Selain dari itu juga, *Korean Corner* yang berada di UPI memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki salah satu tujuan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yaitu dari mahasiswa prodi pendidikan bahasa korea. Peneliti berharap dapat penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana pemanfaatan *Korean Corner* ini khususnya oleh prodi pendidikan bahasa korea, agar dapat lebih dimanfaatkan dan dikembangkan lagi agar dapat bermanfaat dalam kegiatan akademik oleh seluruh pemustaka khususnya mahasiswa pendidikan bahasa korea itu sendiri.

3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap, sebagai berikut.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan, wawancara dan juga dokumentasi (triangulasi data) dengan rincian sebagai berikut.

1. Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat yang akan diteliti, yaitu *Korean Corner* di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Observasi yang dilakukan berupa observasi tidak terstruktur, di mana dalam melaksanakan observasi tersebut, peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya beberapa rambu-rambu pengamatan. Dalam observasi ini, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati di lapangan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas dengan berpedoman pada rambu-rambu, mencatat apa saja yang menarik berupa temuan baru, melakukan analisis data dengan cara menyesuaikan hasil observasi dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta membuat simpulan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu dengan cara menggali informasi yang diperoleh dari informan melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam. Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, suatu kejadian, kegiatan, perasaan organisasi, motivasi dan lain-lain yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan juga memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh penelitian sebagai pemeriksaan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan mengetahui tentang *Korean Corner*. Sementara wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara spontan, untuk memperoleh informasi tambahan dengan tujuan memperbanyak informasi yang akan terhimpun.

Pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat keputusan tentang pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan mendalam yaitu menggali lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan *Korean Corner* yang berada di perpustakaan UPI. Pertanyaan ini dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian dari berbagai dokumen yang ada di lapangan dan berhubungan dengan penelitian. Berbagai macam dokumen yang akan diperoleh seperti catatan data statistik deskriptif perpustakaan, foto kegiatan di *Korean Corner*, foto fasilitas *Korean Corner*, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan kepada berbagai dokumen yang mencatat peristiwa di masa lalu. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat nilai informasi yang diperoleh penelitian melalui bukti fisik yang ada di lapangan dan juga sah.

Dari ketiga teknik yang sudah disebutkan diatas, diharapkan dapat menghasilkan data berupa catatan uraian, rekaman, berkas/arsip, dan dokumentasi. Namun, jika data yang telah diperoleh masih dirasa kurang lengkap dan juga spesifik, maka peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian guna mengetahui keabsahan dan penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengujian tersebut dilakukan dengan cara uji kredibilitas di mana pengujian tersebut dilakukan dengan metode triangulasi yang merupakan gabungan dari ketiga pengumpulan

data yang sudah dijelaskan diatas, yaitu, observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi.

Teknik triangulasi ini memiliki nilai dan teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan konsisten. Penggunaan teknik triangulasi ini untuk mengumpulkan data dan juga menguji kredibilitas dengan cara memeriksa kesesuaian data dari berbagai sumber data.

Dengan menggunakan teknik triangulasi ini pada pengumpulan data maka penelitian dapat juga memahami lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan *Korean Corner* yang berada di perpustakaan UPI.

3.3.2. Instrumen Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti, mengingat permasalahan dalam penelitian masih belum jelas dan pasti. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan besar instrumen penelitian akan dikembangkan secara sederhana.

Instrumen penelitian ini dapat berupa angket wawancara yang akan dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen tersebut akan berisikan pertanyaan yang kemudian akan dikembangkan dengan mengacu pada rumusan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga membuat rambu-rambu peringatan yang kemudian akan dijadikan sebagai pedoman ketika kegiatan observasi berlangsung. (terlampir)

3.4. Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan cara tiga tahapan, yaitu analisis data sebelum, selama dan juga setelah penelitian di lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

3.4.1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk melakukan fokus pada penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat

sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian tersebut sudah dipaparkan pada Bab sebelumnya yaitu Bab II, yang kemudian akan dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan berubah jika diperlukan.

Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Nisa (2015), dan Yuliwardani (2018). Penelitian tersebut telah peneliti paparkan dalam Bab II, dan akan dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan dapat berubah jika diperlukan.

3.4.2. Analisis data selama dan setelah di lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan jika telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Biasanya, analisis ini dilakukan hingga data dianggap kredibel. Sehingga peneliti sering mengembangkan pertanyaan dalam wawancara ketika jawaban dari wawancara tersebut dirasa belum memuaskan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara terus menerus, hingga datanya jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan juga transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian tersebut berlangsung. Dalam penelitian kualitatif ini, menghasilkan bahwa data kualitatif tersebut perlu direduksi dan juga dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan juga digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data akan lebih memfokuskan pada menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Maka dari itu, reduksi akan menghasilkan ringkasan, mengkode, mencari tema, membuat kelompok, membuat bagian pengelolaan dan juga menulis memo. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus hingga laporan akhir lengkap dan kemudian tersusun dengan rapih.

Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti, melihat data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga terperinci. Sehingga, ketika seluruh data diperoleh dari lapangan, peneliti akan mereduksi data dengan cara menggabungkan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan *Korean Corner* di perpustakaan UPI.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi secara singkat namun jelas. Penyajian dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Hasil pemahaman tersebut kemudian akan dibentuk rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan langkah akhir dari analisis data. Dalam penelitian ini, diharapkan simpulan yang akan diambil merupakan suatu temuan baru dan dapat memberikan gambaran ataupun inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

Dari ketiga tahap tersebut, diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.5. Isu Etik

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi secara langsung antara peneliti yang berperan sebagai instrumen dengan informan, ahli, pustakawan dan universitas sebagai lembaga yang menaungi. Instrumen pengumpulan data tidak melibatkan kontak langsung secara fisik dengan informan. Dalam kesadaran penuh, peneliti perlu berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik secara fisik maupun psikologis.